

## PERSPEKTIF DAN KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL

Rizky Estu Handayani<sup>1</sup> Wening Purbatin palupi soenjoto<sup>2</sup>

### Abstrak

Tema dari artikel ini adalah berdasar pada prinsip ekonomi islam. Islam sebagai system kehidupan yang universal dan informative telah menentukan tatanan yang utuh untuk kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek ekonomi. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pembangunan ekonomi nasional dalam perspektif ekonomi Islam dan kontribusi yang diberikan ekonomi islam untu mewujudkannya dengan menggunakan metode kajian pustaka. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu strategi untuk mencapai cita-cita bangsa. Namun nyatanya, pembangunan yang diharapkan belum semua berpihak kepada rakyat, ketidakadilan,kesenjangan social, kemiskinan, pengangguran masih saja ada dimana-mana. Seperti yang kita ketahui pembangunan ekonomi sebagai pertumbuhan kedewasaan manusia, di mana kemajuan materi tidak dapat dielakkan dan harus didukung oleh kekuatan spiritual. Pembangunan ekonomi secara komprehensif Islam mempunyai ciri-ciri unsur spiritual, moral, material, dan aktifitas cenderung multidimensi sehingga semua bisnis yang diajukan seimbang dalam berbagai faktor dan tidak menyebabkan masalah-masalah perkenomian seperti ketidakadilan.

**Kata Kunci : Perspektif Ekonomi Islam; Pembangunan Ekonomi Nasional; Kontribusi Islam**

### Abstract

*The theme of this article is based on Islamic economic principles. Islam as a universal and informative life system that determines a complete order for human life, one of which is in the economic aspect. The research objective is to see national economic development in the perspective of Islamic economics and the contribution that Islamic economics can make to make it happen by using the literature review method. Economic development is one of the strategies to achieve the ideals of the nation. But in fact, the expected development is not all pro-people, injustice, social claims, poverty, unemployment are still everywhere. As we know economic development as the growth of human maturity, material progress is inevitable and must be supported by spiritual power. Islamic comprehensive economic development has spiritual, moral, material and activity characteristics that tend to be*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo

*multidimensional so that all proposed businesses are balanced in various factors and do not cause denominational problems such as injustice.*

**Keywords:** *Islamic economic perspective; National Economic Development; Islam Contribution.*

## PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan di Indonesia banyak diarahkan pada sektor ekonomi, tetapi terfokus pada pertumbuhan ekonomi semata. Indikator keberhasilan pembangunan suatu negarapun dapat dilihat pada ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi (Baswir, 2009). Namun akibatnya lahir segelintir orang yang hidup dalam berkelimpahan. Sementara keadaan memperhatikan, mereka tidak mampu memenuhi hajat hidup sehari-hari. Target pertumbuhan ekonomi untuk kepentingan persaingan perseorangan, bukan mewujudkan kesetiakawanan dan kerjasama sosial. Pembangunan ekonomi yang disertai dengan perubahan sosial budaya akan banyak menimbulkan masalah moral, oleh karena itu alternatif yang dapat dilakukan oleh ekonomi agar merespon aspek moral dengan cara mengkaitkan pembangunan ekonomi dengan agama.

Studi tentang ekonomi pada prinsipnya membicarakan tingkah laku manusia sebagai konsumen, distributor dan produsen. Sedangkan obyek utamanya adalah tingkah laku manusia, maka untuk memahami tingkah laku manusia langkah yang harus dilakukan adalah menelusuri melalui filsafat dan sikap hidup yang dianut oleh manusia. Perjalanan panjang ekonomi konvensional ternyata hanya mengantarkan manusia pada keadaan yang sangat resah. Keadaan itu diakibatkan oleh karena sistem ekonomi Barat mengabdikan kepada kepentingan pribadi, bukan mengabdikan kepada Allah ﷻ.

Keresahan akibat ketidakadilan tersebut mendorong manusia hidup dalam keadaan konflik dan bersaing untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Ekonomi yang berdasarkan Islam menganjurkan manusia mengabdikan kepada Allah SWT berlandaskan iman dan takwa, sehingga menjadikan manusia tenang dan harmonis. Dari sini kemudian target pembangunan ekonomi Islam adalah *an-nafs al-muthmainnah* atau *calmness* terhadap akhlak (QS. 89:27-30).

Sementara itu, istilah pembangunan ekonomi (*economic development*) biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai "*economic development is growth plus change*" (Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi). Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. (Al-Mizan : 2006)

### TINJAUAN PUSTAKA

Ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktek kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara kaffah dalam aspek ekonomi.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, h. 19

1. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, ekonomi Islam. Mengemukakan konsep dasar ekonomi Islam, karakteristik dan rancang bangun ekonomi Islam dan teori ekonomi Islam lainnya sebagai dasar perspektif ekonomi syari'ah. Buku ini menjelaskan pondasi-pondasi bangunan ekonomi syari'ah.
2. Ruslan Abdul Ghofur Noor, dalam bukunya Kosep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia. Buku ini menjelaskan tentang konsep distribusi bagi sistem ekonomi Indonesia yang selama ini cenderung pada ekonomi campuran.
3. Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016 Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Al-Mizan, Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam
4. Said Sabiq, Fiqh as-Sunnah (Beirut: Dār al-Kitab al-Arābi, 1985), Macam-macam sedekah antara lain bersedekah dengan harta, menolong orang, melakukan kebaikan, mendamaikan antara dua orang yang bermusuhan, menyingkirkan rintangan dari jalan, menunjukkan sesuatu bagi orang yang tidak mengerti, dan lain-lainnya.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Metode korelasional adalah metode yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar : 2010). Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana

perpesktif dan kontribusi ekonomi islam terhadap pembangunan ekonomi nasional dan juga korelasi antara keduanya dan dihubungkan dengan data-data yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembangunan Ekonomi Nasional

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya atau meningkatkan kualitas suatu keadaan menjadi kualitas yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran semakin tinggi.<sup>4</sup> Dalam perspektif Islam, pembangunan ekonomi bukan hanya bertujuan pada pembangunan material saja, tetapi juga meliputi segi spiritual dan moral. Oleh sebab itu, pembangunan moral dan spiritual harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi.<sup>5</sup>

Sebagian ahli ekonomi mengartikan istilah ini sebagai "*economic development is growth plus change*" (pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan-perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi). Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Dalam kajian ekonomi, kedua istilah di tersebut terkadang digunakan dalam konteks yang hampir sama. Banyak orang mencampuradukkan penggunaan kedua istilah tersebut. Pencampur adukan istilah ini walaupun tidak dapat dibenarkan, pada dasarnya tidak terlalu mempengaruhi kajian ekonomi, karena

---

<sup>4</sup> Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, *Economic Development*, 11th Edition (United Kingdom: Pearson Education, Inc., 2012), hlm. 16.

<sup>5</sup> Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 21.

inti pembahasan pada akhirnya akan berhubungan erat dengan perkembangan perekonomian suatu negara<sup>6</sup>

### **Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Pembangunan ekonomi merupakan objek utama dari kajian ilmu ekonomi pembangunan, yaitu cabang ilmu ekonomi yang menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang dan berupaya untuk mengatasi masalah-masalah tersebut supaya negara-negara berkembang dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat.<sup>7</sup> Istilah pembangunan ekonomi digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan ekonomi. Perbedaan yang mendasar antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan ekonomi, yaitu pertumbuhan ekonomi mengacu kepada negara-negara maju, sedangkan perkembangan ekonomi mengacu pada negara-negara berkembang.

Istilah pembangunan ekonomi yang dimaksudkan dalam Islam adalah *the process of allaviating poverty and provision of ease, comfort and decency in life* (Proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan) Dalam pengertian ini, maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat. Keduanya menurut Islam menyatu secara integral.<sup>8</sup>

Paradigma pembangunan ekonomi selama ini banyak ketergantungan dengan pertumbuhan ekonomi (growth). Pertumbuhan ekonomi merupakan

---

<sup>6</sup> Al-Mizan, *PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 206 Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam - Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016

<sup>7</sup> M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 3.

<sup>8</sup>Tira Nur Fitria, *Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasionalstie, STIE – AAS Surakarta Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, No. 03, November 2016, Hlm 31*

proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik apabila produk domestik bruto (GDP) riil negara tersebut meningkat, dan kemudian hal ini dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengukur perkembangan ekonomi.<sup>9</sup> Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa diimbangi dengan distribusi yang adil dan merata akan menyebabkan kesenjangan ekonomi. Sebagaimana Abul Hasan Muhammad Sadeq mengemukakan bahwa pertumbuhan dan keadilan distribusi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pembangunan ekonomi Islam.<sup>10</sup> Oleh karena itu, jika terjadi kesenjangan ekonomi, maka akan menimbulkan masalah-masalah lain, seperti penduduk miskin bertambah, pengangguran meningkat, tingkat kejahatan meningkat, kualitas pendidikan menurun, dan kemampuan daya beli masyarakat menurun. Untuk itu, kesenjangan ekonomi merupakan salah satu persoalan dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk dapat meningkat. Sementara itu, pembangunan ekonomi dalam Islam mempunyai muara yang lebih jauh berupa peningkatan kesejahteraan dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Secara umum tujuan pembangunan ekonomi dalam Islam adalah terpenuhinya dan terpeliharanya *maqâshid syarīah* (agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta), sehingga tercapai *falâh* atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Sebagaimana Muhammad Akram Khan menjelaskan bahwa *falâh* meliputi kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan

---

<sup>9</sup> Nurul Huda, dkk., *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 8

<sup>10</sup> Abul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam* (Malaysia: International Islamic University Press, 1990)

<sup>11</sup> Hasan Aedy, *Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 13.

harga diri dengan beberapa aspek yang dipenuhi baik secara mikro maupun makro.<sup>12</sup>

Selanjutnya, fokus pembangunan ekonomi tidak hanya terletak pada pembangunan material semata, tetapi juga menempatkan manusia sebagai pelaku dan objek utama dari pembangunan itu sendiri seiring fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Islam sebagai agama pengatur kehidupan berperan dalam membimbing dan mengarahkan manusia dalam mengelola sumber daya ekonomi untuk mencapai kemaslahatan di dunia dan akhirat. Menurut Khurshid Ahmad, ada empat dasar filosofi pembangunan dalam Islam, antara lain:

1. *Tauhîd*, yang memegang peranan penting karena esensi dari segala sesuatu termasuk aktivitas pembangunan ekonomi adalah didasarkan ketundukan pada aturan Allah, baik yang menyangkut hubungan antara Allah dengan manusia, serta manusia dengan sesamanya;
2. *Rubûbiyyah*, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan yang bernafaskan Islam. Konsep ini merupakan pedoman tentang model yang suci bagi pembangunan sumber daya supaya berguna dan saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan;
3. *Khalîfah*, yang menjelaskan status dan peran manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. Konsep ini menempatkan manusia selaku khalifah di muka bumi ini yang bertanggung jawab sebagai pemegang amanah Allah dalam bidang akhlak, ekonomi, politik, sosial, dan juga prinsip organisasi sosial bagi manusia; dan

---

<sup>12</sup> Muhammad Akram Khan, *Economic Message of The Qur'an* (Kuwait: Islamic Book Publisher, 1996), hlm. 10-11

4. *Tazkiyyah*, misi utama utusan Allah adalah menyucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, alam lingkungannya, masyarakat, dan negara.<sup>13</sup>

Berdasarkan pandangan Islam yang komprehensif terhadap segala segi kehidupan, maka konsep Islam dalam pembangunan mencakup sisi jasmani dan rohani. Islam mengajarkan manusia untuk membangunkan dirinya yang pada akhirnya dapat membangunkan semua dimensi kehidupannya termasuk dimensi ekonomi. Pendekatan konsep ekonomi pembangunan Islam ini juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa. Manusia adalah subjek dan objek pembangunan. Kualitas sumber daya manusia sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Karena itu, pembangunan sumber daya manusia ini perlu mendapat perhatian, apalagi esensi kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa tersebut. Dengan demikian, penekanan utama dalam pembangunan menurut Islam terletak pada pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Selain itu, pemanfaatan sumber daya tersebut melalui pembagian, peningkatannya secara merata berdasarkan prinsip keadilan dan kebenaran. Oleh karena itu, hasil dari pembangunan tersebut adalah tercapainya *falâh*, yaitu kesejahteraan kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

### **Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Nasional**

Peran ekonomi Islam dalam ekonomi Indonesia khususnya ekonomi rakyat pada dasarnya memiliki posisi yang cukup penting, terutama ketika melihat mayoritas penduduknya Indonesia adalah muslim (88,8 %). Dari

---

<sup>13</sup> Khurshid Ahmad, "Economic Development in an Islamic Framework", dalam *Studies Islamic Economics* (Jeddah: King Abdul Aziz University, 1976), hlm. 178.

<sup>14</sup> Naerul Edwin Kiky Aprianto, *Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam*, dalam *Al-Amwal*, Volume 8, No. 2 Tahun 2016.

jumlah yang sangat besar tersebut, umat Islam memiliki potensi besar untuk berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun sebaliknya, dengan jumlah yang mayoritas umat Islam akan menjadi beban untuk Indonesia, jika tidak dikelola dengan baik, terutama disebabkan oleh banyaknya penduduk miskin yang sebagian besar adalah muslim. Peran ekonomi Islam dalam menciptakan keadilan ekonomi dapat diharapkan mengembangkan koperasi syari'ah yang dibutuhkan oleh masyarakat kecil.<sup>15</sup>

Berikut adalah beberapa kontribusi ekonomi islam baik pengaplikasiannya dalam bentuk lembaga keuangan bank maupun bank, baik dalam bentuk instrument dana :

### **1. Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS)**

Pembiayaan merupakan aktivitas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi Bank, nasabah, dan pemerintah. Dan memberikan hasil yang paling besar diantara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syari'ah. Sebelum penyaluran dana melalui pembiayaan, Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan syari'ah perlu melakukan analisis pembiayaan yang mendalam. Dan pembiayaan merupakan kerjasama usaha Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah (KSPPS) dengan nasabah dipersamakan dengan kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak untuk menjalankan usaha dan atas hasil usaha yang dijalankan, maka akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati antara Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syari'ah(KSPPS) dan nasabah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 230

<sup>16</sup> Ismail Nawawi, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, Cet I, 2011), h. 105

Di Indonesia kehadiran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) sangat membantu akan peningkatan ekonomi nasional, dimana kehadiran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) bertujuan untuk memperkuat perekonomian syariah sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya, membangun dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial memberikan modal kepada pedagang-pedagang kecil.

Koperasi dapat diharapkan menjadi lembaga yang bertugas sebagai motivator, komunikator, dinamisator, dan fasilitator bagi pengembangan koperasi di Indonesia, sehingga para pelaku Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) dapat memberi kemaslahatan bagi masyarakat khususnya masyarakat muslim.<sup>17</sup>

Koperasi syariah salah satu solusi untuk mendukung jalannya roda pembangunan, bisa kita lihat dalam surat An-Nisa' [4]: 29. "Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu ..."<sup>18</sup>

## 2. Perbankan Syariah

Sistem keuangan Islam yang berpihak pada kepentingan kelompok mikro sangat penting. Berdirinya bank syariah yang terus mengalami perkembangan pesat membawa andil yang sangat baik dalam tatanan sistem keuangan di Indonesia. Peran ini tentu saja sebagai upaya untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil.

---

<sup>17</sup> Ahmad Dimiyati, Dkk., *Islam dan Koperasi : Telaah peran serta umat Islam dalam pengembangan koperasi*, (Jakarta, 1989), Cet. I, h. 199

<sup>18</sup> Al-Quranul Karim, An-Nisa [4]:29

Oleh karenanya, keberadaannya perlu mendapat dukungan dari segenap lapisan masyarakat muslim.

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utama. (Heri Sudarsono, 2003: 18-19).

Keberadaan bank sebagai lembaga intermediasi keuangan telah menjadi instrumen penting dalam sirkulasi aktivitas perekonomian. Bahkan, posisi perbankan menduduki posisi strategis karena peranannya dalam mengembangkan sektor riil perekonomian suatu bangsa. Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, keberadaan perbankan telah menjadi bagian penting aktifitas perekonomian mereka sehari-hari, sehingga nyaris tidak ada aktifitas perekonomian masyarakat Islam yang tidak berhubungan dengan sistem perbankan nasional.

Sebagai lembaga yang relatif baru bila dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki tugas untuk dapat meyakinkan nasabahnya, bahwa tanpa menerapkan sistem bunga sebagai instrumen dalam transaksinya, bank syariah juga mampu memberikan keuntungan bagi para nasabah dengan cara bagi hasil. Sebagai lembaga perantara keuangan yang operasionalnya berdasarkan ajaran ajaran syariah Islam, bank syariah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lantaran aktifitasnya yang berbasis investasi dan pembiayaan bisnis.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Zuhrotul baiti munawaroh, <https://www.kompasiana.com/peran-bank-syariah-di-indonesia>, diakses Selasa 22 september 2020

### 3. Zakat

Zakat merupakan sumber dana potensial yang dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Zakat sangat erat kaitannya dengan dimensi sosial, moral, maupun ekonomi. Dalam dimensi sosial, zakat merupakan kewajiban sosial yang bersifat ibadah, karena zakat yang dikenakan terhadap harta individu ditujukan kepada masyarakat agar terpenuhi kebutuhan dan mengentaskan kemiskinan. Pada dimensi moral, zakat mengikis ketamakan dan keserakahan orang kaya. Sedangkan dalam dimensi ekonomi, zakat mencegah penumpukan harta kekayaan pada segelintir orang tertentu.<sup>20</sup> Oleh karena itu, zakat sebagai instrumen keuangan dalam rangka pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan yang bertujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang lebih berkeadilan.

### 4. Infaq dan Sedekah

Infak diartikan mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan Islam. Jika zakat ada nishab-nya, maka infak tidak memiliki nishab. Dalam QS. Ali Imran [3]: 134, disebutkan bahwa infak dikeluarkan setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi atau rendah. Selain tidak ada ketentuan nishab dalam infak, ketentuan tentang delapan golongan (*tsamaniyah athnâf*) yang menerima zakat juga tidak berlaku di dalam infak. Jadi, infak boleh diberikan kepada siapa pun.<sup>21</sup>

Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti yang lebih luas dan tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang bersifat

---

<sup>20</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1993), hlm. 256.

<sup>21</sup> Ika Yunia Fauzia & Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqâshid Syarīh* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 151-152

material. Namun lebih dari itu, sedekah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik secara fisik maupun non-fisik.<sup>22</sup>

Penekanan terhadap sikap berinfak dan bersedekah merupakan sarana yang tepat untuk membantu menciptakan masyarakat yang peduli akan kondisi sosial, karena pada dasarnya setiap manusia harus menyadari bahwa setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain. Jika kesadaran ini terus dibangun, maka akan memunculkan dermawan-dermawan baru yang mampu berbagi bukan hanya dengan harta, namun juga melalui perbuatan.

### SIMPULAN

Ekonomi Islam Merealisasikan keseimbangan antara kepentingan Individu dan Kepentingan Masyarakat. Cita-cita luhur, ekonomi Islam adalah melaksanakan misi sebagai khalifah di bumi dengan tugas memakmurkannya. Seorang muslim bahwanya berkeyakinan akan mempertanggungjawabkan kewajibannya dihadapan Allah Swt. Keuntungan material yang dicapai dalam kegiatan ekonomi, bagi seorang muslim adalah menjadi tujuan perantara untuk meraih citacita insani berupa kepatuhan kepada Allah Swt.

Pengertian pembangunan ekonomi dalam Islam, berdasarkan pemahaman terhadap syari'ah, bersumber dari al-qur'ân dan al-hadîs, dengan penekanan bahwa keberhasilan pembangunan harus disertai pengetahuan tentang konsep-konsep pembangunan klasik dan modern, serta pengalaman negara-negara yang telah berhasil dalam melakukan usaha pembangunan. Kajian tentang pertumbuhan (*growth*) dan pembangunan (*development*) ekonomi dapat ditemukan dalam konsep ekonomi Islam. Konsepsi ekonomi

---

<sup>22</sup> Macam-macam sedekah antara lain bersedekah dengan harta, menolong orang, melakukan kebaikan, mendamaikan antara dua orang yang bermusuhan, menyingkirkan rintangan dari jalan, menunjukkan sesuatu bagi orang yang tidak mengerti, dan lain-lainnya. Lihat Said Sabiq, *Fiqh as-Sunnah* (Beirut: Dār al-Kitab al-Arābi, 1985), hlm. 422.

Islam mengacu pada syariah yang menjadi aturan agama kita. Sebab setiap perbuatan manusia termasuk kebijakan ekonomi dan pembangunan, serta aktivitas ekonomi masyarakat harus terikat hukum syara.

Islam memberikan kontribusi yang nyata baik pengaplikasiannya dalam bentuk lembaga keuangan bank maupun bank, baik dalam bentuk instrument dana seperti; Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syaria“ah (KSPPS), Perbankan Syariah, Zakat, serta infak dan sedekah. Kontribusi ini mampu memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi nasional, sehingga kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran akan terwujud dan *falah* akan tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Aedy, Hasan.,( 2011) Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ahmad,Khurshid., (1976) “Economic Development in an Islamic Framework”, dalam Studies Islamic Economics .Jeddah: King Abdul Aziz University.
- Dimiyati, Ahmad Dkk.,(1989).Islam dan Koperasi : Telaah peran serta umat Islam dalam pengembangan koperasi. Jakarta, , Cet. I
- Fauzia, Ika Yunia dan Riyadi,Abdul Kadir.,(2015) .Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqâshid Syari“ah . Jakarta: Prenadamedia Group
- Huda, N., Handi, R. I., Mustafa, E., N., dan Ranti, W. (2008). Ekonomi Makro Islam. Jakarta: Prenada Media Group
- Jhingan, M.L.,(1993) Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan .Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khan, Muhammad Akram., (1996) Economic Message of The Qur’an .Kuwait: Islamic Book Publisher.
- Mannan,Muhammad Abdul., (1993) Ekonomi Islam: Teori dan Praktik Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf..

- Nawawi, Ismail., (2011) Perbankan Syari'ah, Jakarta: Kencana, Cet I.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur.,(2013) Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sabiq, Said., (1985) Fiqh as-Sunnah . Beirut: Dār al-Kitab al-Arābi.
- Sadeq, Abul Hasan Muhammad.,( 1990) Economic Development in Islam .Malaysia: International Islamic University Press.
- Stephen C. Smith, dan Michael P. Todaro (2012) , Economic Development, 11th Edition United Kingdom: Pearson Education, Inc.,.

### **Jurnal**

- Al-Mizan,(2016). Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember. H. 206
- Aprianto, Naerul Edwin Kiky., (2016) Kebijakan Distribusi Dalam Pembangunan Ekonomi Islam, Al-Amwal, Volume 8, No. 2
- Fitria, Tira Nur., (2016) Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional, STIE – AAS Surakarta Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, No. 03, November, H. 31
- Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, Ekonomi Islam, h. 19

### **Artikel atau Berita Online** (yang bisa dipertanggungjawabkan)

- Munawaroh,Zuhrotulbaiti(2016) <https://www.kompasiana.com/peran-bank-syariah-di-indonesia>, diakses Selasa 22 september 2020